

FILSAFAT MANUSIA: KONSEP, PERSPEKTIF, DAN PENGARUH ILMU PENGETAHUAN TERHADAP TEKNOLOGI DAKWAH

Aulia Anggraini

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik
auliaanggraini993@gmail.com

Syahfitri

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik
Syahfitrisyahf@gmail.com

DOI:

Received: 23-03-2022

Revised: 25-06-2020

Approved: 30-06-2022

Abstract: *This article aims to understand the importance of humans having broad knowledge and how that knowledge affects various groups of people, one of which is by utilizing technology in preaching. Humans who have a lot of knowledge will know what they want to do and of course can solve the problems that occur. Advances in science and Technological developments are certainly interrelated for life in the future. Science that goes hand in hand with the times, especially in the development of science and technology is used as a medium of da'wah which is the purpose of the discussion in this article. The results show that humans have knowledge by utilizing technological media in preaching, because now humans have entered an all-digital era. Therefore, the use of media in da'wah through applications is the main goal in the use of technology today. Philosophy and science of da'wah bridge changes and developments in world technology, such as computer intelligence, internet use of technology. In this way, we can gain knowledge that we may not know. Thus it can be concluded that knowledge by utilizing technology in this era makes da'wah media as an appropriate alternative method.*

Keywords: Human, Science(knowledge) and Da'wah Technology

Abstrak: *Artikel ini bertujuan untuk memahami pentingnya manusia memiliki pengetahuan yang luas dan bagaimana pengetahuan itu mempengaruhi berbagai kelompok masyarakat, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi dalam berdakwah. Manusia yang memiliki banyak pengetahuan akan mengetahui apa yang ingin dilakukan dan tentunya dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi tentunya saling berkaitan untuk kehidupan di masa depan. Ilmu pengetahuan yang berjalan seiring dengan perkembangan zaman khususnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dijadikan sebagai media dakwah yang menjadi tujuan pembahasan dalam artikel ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia memiliki ilmu dengan memanfaatkan media teknologi dalam berdakwah, karena saat ini manusia telah memasuki era serba digital. Oleh karena itu, pemanfaatan media dalam dakwah melalui aplikasi menjadi tujuan utama dalam pemanfaatan teknologi saat ini. Filsafat dan ilmu dakwah menjembatani perubahan dan perkembangan teknologi dunia, seperti kecerdasan*

komputer, penggunaan internet dari teknologi Dengan cara ini, kita bisa mendapatkan ilmu yang mungkin saja belum kita ketahui. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi pada era ini menjadikan media dakwah sebagai metode alternatif yang tepat.

Kata Kunci: Manusia, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dakwah

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu bertanya. Ia mempertanyakan dirinya, keberadaannya dan dunianya. Lihatlah anak kecil ketika ia melihat sesuatu yang baru, secara spontan dia bertanya. Melalui pertanyaan yang di ajukan sebenarnya ia ingin mengetahui sesuatu. Kegiatan ini berlangsung sepanjang hayat anak.¹ Seiring perkembangan manusia ia akan banyak mendapatkan hal-hal baru dalam dirinya. Manusia juga akan mencari siapa dirinya dan kemampuan apa yang ia miliki sehingga ia mampu untuk berdiri sendiri. Dengan mengetahui apa yang mereka cari dan apa yang ingin di capai akan menemukan pengetahuan baru di dalam diri manusia.

Manusia yang memiliki banyak pengetahuan akan mengetahui apa yang ingin di lakukan dan bisa memecahkan problem yang terjadi. Terdapat juga dua teori yakni teori nativisme yang berpendapat bahwa perkembangan yang dihadapi manusia ditentukan oleh kemampuan sejak lahir dan lingkungan yang tidak merubah manusia itu sendiri dan aliran empirisme berpendapat bahwa manusia sangat dipengaruhi serta ditentukan oleh lingkungan alam sekitarnya saja, sehingga jika kedua teori tersebut digabungkan oleh William Stern dengan teori konvergensinya yang telah membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan mendidik². Manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki akal sehingga dapat dididik dan mendidik dalam dunia pendidikan yang terjadi karena banyaknya aspek dari berbagai aktivitas serta pengalaman dalam hidup manusia yang dapat diimplementasikan pada suatu kegiatan dalam pendidik dan peserta didik sehingga manusia dianggap sebagai objek utama pendidikan. Dalam pendidikan terdapat ilmu yang menjadi salah satu tujuan suatu pendidik, dengan adanya ilmu manusia lebih mudah untuk mendapatkan informasi.

¹ Kasdin Sihotang, *Filsafat manusia: jendela menyikapi humanisme*, (Yogyakarta: PT Kansius, 2018), hal. 19. ² Muhammad Alqadri Burga, " *Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik*", *Al-Musannif*, Vol. 1, No. 1 (January-june 20019) hal.19.

Sehingga, manusia mengetahui suatu pengetahuan baru melalui pengalaman yang dilalui seperti pengalaman pada jenjang pendidikan untuk mencapai ilmu pengetahuan. "Pengetahuan di dapatkan dari pengamatan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam setiap orang, diharap dapat mengembangkan kecerdasannya dalam menghadapi dan menangani permasalahan kehidupan untuk dapat mewujudkan berbagai macam nilai bagi perkembangan hidupnya"². Jika manusia tidak memiliki pengetahuan di dalam hidupnya maka mereka tidak akan bisa mewujudkan apa yang mereka butuhkan.

Manusia memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga hal tersebut mewujudkan sebuah ilmu pengetahuan di dalam diri manusia melalui pengalaman yang mereka dapatkan di dalam hidupnya. Oleh karena itu, begitu pentingnya pengetahuan dalam pencapaian yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yakni cerdas dalam kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa, maka disini manusia pastinya selalu berusaha memberikan perhatian lebih dengan kesungguhan untuk mengatasi berbagai macam masalah salah satunya dalam peningkatan pengetahuan serta pola pikir bagi kehidupan manusia, mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi dari berbagai aspek dan pengalaman. dalam perkembangan ilmu pengetahuan di kehidupan manusia dengan seiringnya zaman yang semakin modern, banyak sekali kaitannya dalam perkembangan teknologi modern disuatu negara, salah satunya dibidang telekomunikasi dan transportasi bahkan produk sekalipun, maka ilmu pengetahuan dan teknologi akan dikembangkan dan berkembang melalui riset. Tanpa kegiatan riset pengetahuan dan teknologi akan berhenti dan ketinggalan zaman.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai usaha manusia untuk menemukan kebenaran³. Apalagi penggunaan media seperti internet yang sudah mulai tersebar luas melalui laman blog, facebook, tweeter, instagram, dan disamping media massa ada radio, televisyen juga bisa berguna untuk

² Paulus Wahana, " *Filsafat Ilmu Pengetahuan*", (Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2016), hal. 172.

³ Musa Asy'arie, " *Filsafat Ilmu: integrasi dan Transendensi*" (Yogyakarta: Lembaga Studi Islam, 2016), hal. 31.

menyebarkan informasi secara baik dan tepat tentang dakwah.⁴ Media massa memiliki peranan yang sangat penting dan bertanggung jawab serta memiliki amanah untuk menyebarkan kebaikan sehingga berfaedah di dalam kehidupan masyarakat. Dakwah sangat penting dan menjadi sebagian dari islam sehingga tidak bisa di pisahkan. Media dalam islam juga banyak membantu pendakwah dalam memahami sasaran dakwahnya. dengan adanya perkembangan teknologi dalam media bisa berguna untuk membantu dalam penyiaran agama dan sangat penting pada masa sekarang ini. kemajuan media bisa membawa perubahan sosial yang terjadi di masyarakat muslim yang kini dengan teknologi mereka bisa menemukan dakwah islami sehingga memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-harinya.

C. PEMBAHASAN

1. Definisi Ilmu, Perspektif dan Teknologi Dakwah

Berkembangnya suatu ilmu sesungguhnya tidak lepas dari rasa ingin tahu yang amat besar, yang disertai dengan usaha-usaha yang maksimal melalui penalaran, penyempurnaan, percobaan, dan keberanian mengambil resiko tinggi yang akan terjadi seiringnya waktu, sehingga hal tersebut menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan pada diri manusia melalui apa yang menjadi pengalaman dalam hidup manusia itu sendiri. Ilmu pengetahuan menjadi lebih kompleks dari pada sekedar ilmu atau pengetahuan saja yang secara terminologis berdiri sendiri. Ohoitumur berpendapat bahwa “ilmu pengetahuan” sebagai himpunan teori-teori yang disusun secara sistematis melalui metode kerja ilmiah tertentu untuk memberikan keterangan rasional tentang gejala atau fakta dari bagian atau bidang terbatas dari realitas.⁵ Ilmu pengetahuan bersifat partikular yakni setiap ilmu pengetahuan menyelidiki serta mempelajari beberapa bagian tertentu dari sebagian realitas, namun hanya secara terbatas saja.

Ilmu pengetahuan sangat cepat berkembang dan dampaknya amat besar terhadap kehidupan setiap orang. Sehingga kemajuan ilmu dan teknologi saling berkaitan untuk membangun kehidupan di masa depan.

⁴ Najidah Zakariya. Abu Dardaa Mohamad, dkk, “ Media Sebagai Wasilah Dakwah” (2013), hal.93-95.

⁵ AllesandrovPinaangkan, “ Realita Hubungan Filsafat dan Ilmu Pengetahuan” (2014), hal. 8.

Semakin manusia bisa mengendalikan hidupnya maka semakin bisa menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. “Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan telah menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan pada awalnya adalah suatu sistem yang dikembangkan manusia untuk mengetahui keadaannya dan lingkungannya serta menyesuaikan lingkungan dengan naluri manusia yang ingin mempertahankan hidupnya.”⁶

Sedangkan Teknologi dakwah islam yaitu suatu usaha dalam memfasilitasi dan meningkatkan kinerja dan kegiatan dakwah. Usaha itu dapat dilakukan melalui penciptaan, penggunaan, serta pengaturan proses dan sumber teknologi. Teknologi islam juga suatu hal yang bersifat abstrak sehingga dapat kita pahami sebagai proses yang kompleks dan melibatkan ide, peralatan dan prosedur dalam menganalisis masalah sehingga kita bisa memecahkan atau menyelesaikan dan menilai aktifitas dakwah tersebut. Teknologi dakwah juga berkembang sangat pesat pada masa sekarang ini. Dengan perkembangan zaman pada masa sekarang ini kita harus menggunakan ide untuk menarik simpati agar dakwah yang kita sampaikan bisa dengan cepat dan efektif diterima di masyarakat⁷.

Dakwah adalah kewajiban, dakwah tidak akan terlaksanakan dengan baik jika tidak dengan sarana dan media dakwah, sehingga menjadi keharusan untuk mengembangkan media dakwah islam dengan memanfaatkan teknologi sehingga dakwah dengan mudah tersampaikan di masyarakat. Dakwah juga merupakan kegiatan yang mengajak manusia kepada kebaikan dengan hikmahnya sehingga mereka dapat memperbaiki diri ke jalan yang lebih baik. Sehingga dakwah juga menuntut kita mempunyai sisi kemanusiaan terhadap sesama. Kita juga harus menentukan metode dan strategi yang tepat dan bisa di terima oleh masyarakat.

2. Ilmu Pengetahuan, Teknologi dalam Perspektif Filsafat dan Dakwah

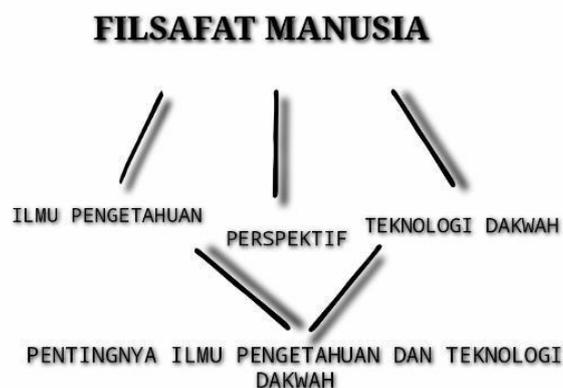
⁶ Ahmad Taufik Nasution, *Filsafat ilmu: Hakikat Mencari ilmu pengetahuan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.12.

⁷ Uril Bahrudin, “Teknologi Dakwah Islam” *Media Informasi dan kebijakan kampus*, (Februari, 2021)



Pada era teknologi ini pasti kita tahu tentang media sosial dimana kita pasti sudah mencari tugas atau buku-buku serta teori-teori di dalam media yang kita miliki. Dengan media sosial dengan mudah kita bisa mencari informasi-informasi yang sedang kita butuhkan. Maka dengan media sosial inilah kita bisa mendapatkan ilmu Pengetahuan dari yang kita belum memahami menjadi lebih mengerti. “Ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat pesat diberbagai bidang, salah satunya di dalam dunia pendidikan segala bentuk proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah.”⁸

Dengan adanya teknologi kita lebih mudah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dimana bisa memudahkan kita untuk memahami pembelajaran. Dengan manusia bisa memiliki pengetahuan dan teknologi maka manusia memasuki era yang serba digital. Filsafat dan ilmu pengetahuan merupakan jembatan atas perubahan dan perkembangan di dunia teknologi, sehingga dari berkembang teknologi saat ini kita semakin beralih dari tenaga manusia ke tenaga teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dan komputer dan dari sebuah teknologi kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan.



⁸ Fitri Mulyani dan Nur Haliza, “ Analisis Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (lptek) dalam pendididkan”, (Universitas Pahlawan: 2021), hal.102

Seiring dengan perkembangan, Pengetahuan berkembang dari rasa ingin tahu yang merupakan ciri khas manusia karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat mengembangkan pengetahuan secara sungguh-sungguh dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya yang memiliki keterbatasan hidup. Manusia akan mencari tahu dengan berlandaskan pada tiga aspek utama yang merupakan tiga cabang filsafat, yaitu ontologis (apa), epistemologis (bagaimana), dan aksiologis (untuk apa).⁹ Teknologi modern yang menjadi alat transportasi serta objeknya suatu informasi, memudahkan suatu urusan manusia yang lebih praktis dan instan. Berfikir tentang teknologi informasi, dapat diketahui dalam penemuan mesin cetak oleh Johann Gutenberg, kemudian para filsuf telah mulai membicarakan tentang berbagai macam tantangan yang bersifat intelektual baru yang muncul ketika dunia informasi dan lingkungan teknologi informasi.¹⁰ Semakin berkembangnya zaman masyarakat modern telah mencapai suatu kehidupan yang canggih akan teknologi. “Ilmu pengetahuan yakni ilmu bertujuan mencapai kebenaran ilmiah tentang objek tertentu, yang bisa diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang, metode dan sistem tertentu.”¹¹ Melalui pengalaman manusia dapat memiliki atau menguasai ilmu pengetahuan, baik secara individual maupun dalam hidup bermasyarakat.

Penguasaan ilmu pengetahuan melalui pengalaman sendiri sering disebut *trial and error*. Seseorang juga bisa belajar menguasai ilmu pengetahuan tertentu dengan menggunakan model tradisi yang berlaku didalam masyarakatnya. Ilmu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui metode otoritas, yakni bersumber dari seseorang yang memiliki kompetensi keilmuan (pakar).¹² Ilmu pengetahuan juga dapat ditemui melalui logika yakni salah satu cabang ilmu filafat yang menggunakan metode logika. Dengan akal pun kita bisa berfikir logis, akal memberi penjelasan yang pastinya secara logis terhadap suatu masalah, dan indera yang membuktikan penjelasan itu

⁹ Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Situmeang, "Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan", *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Vol 5. No 1, 2021_ hlm. 77-91

¹⁰ Edi Surya Negara, “ *Filsafat Teknologi Informasi*”, (Universitas Bina Darma: 2016), hal. 5-8.

¹¹ Muhammad Rijal Fadli, “ Hubungan Filsafat dengan Ilmu pengetahuan dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (2021), hal.137.

¹² Jalaluddin, “*Filsafat Ilmu Pengetahuan*”, (Jakarta:Rajawali pers, 2014), hal. 101.

atau sebaliknya, indera memberikan bukti, sedangkan akal berusaha mengurai alur pemikiran terhadap bukti itu. Akal ibarat api, berguna sekaligus berbahaya. Dalam kemajuan teknologi, akal menempati posisi sangat penting dalam mencapai kemajuan. Sebaliknya, keterpurukan, bahkan kehancuran sesungguhnya berpangkal pada akal disertai kemampuan berpengetahuan dalam berpengalaman.¹³ Filsafat Marxis memandang bahwasannya pengetahuan itu mengikuti kegiatan praktik menghadapi alam. Adanya hubungan antara manusia dan alam merupakan suatu intraksi yang memersatukan sehingga tidak dapat dipisahkan dari aktivitas yang mendukung keduanya. Aktifitas yang menambahnya pengalaman dalam hidup membuat manusia belajar, dengan belajar itu pula manusia mendapatkan pengetahuan. Semakin bertambah dan berkembang pengetahuan, manusia akan semakin berfikir seiring berkembangnya teknologi. "Setiap orang baik diri sendiri maupun bersama dari dahulu sampai sekarang memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu, pengetahuan tersebut ada dalam dua bentuk atau wujud yang berbeda-beda.

Pertama orang yang mengetahui hanya untuk mngetahui saja, seakan-akan mengetahui hanya demi kepuasan hatinya. Kedua orang mengetahui sesuatu untuk kemudia diterapkan dan digunakan dalam proses selanjutnya."¹⁴ Manusia bisa saja memanfaatkan kemajuan teknologi salah satunya android, dengan bermedia sosial juga kita bisa mengembangkan perkembangan ekonomi masyarakat. Bekerja secara online termasuk juga dalam hal memanfaatkan teknologi serta dengan bermedia sosial pun kita bisa mendapatkan berbagai informasi pekerjaan, bersosial dan membagikan informasi kepada orang lain serta berinteraksi selayaknya berinteraksi secara langsung. Ilmu pengetahuan dan teknologi terdapat berbagai tanggung jawab moral dan social agar Ilmu pengetahuan teknologi tidak dimonopoli untuk kepentingan pribadi dan kelompok tertentu.

Tanggung jawab untuk menggunakan ilmu pengetahuan teknologi dalam kerangka kemanusiaan, kebaikan dan kedamaian hidup manusia bersama. Proses ilmu pengetahuan dan teknologi adalah proses rasional

¹³ Sulhatul Habibah, . "Implikasi filsafat ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi".2017.

¹⁴ Yosephus Sudiantara, filsafat Ilmu" (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata), hal.20.

yang terbuka atas kritik dan koneksi dan sifatnya relative. Perkembangan ilmu pengetahuan bisa diibaratkan seperti pertumbuhan makhluk hidup. Ide-ide berkembang, bermutasi dan ide-ide yang sukses akan bertahan dan disebarkan hingga masa depan yang akan datang. Makhluk hidup tidak bisa lepas dari kepunahan, begitu juga dengan pengetahuan, bisa terus berkembang atau mengalami penurunan dan bahkan sampai pada perhentian perjalanannya.¹⁵

Pandangan Smith menyatakan bahwa ada masa ketika pengetahuan dipandang sebatas penemuan fakta misalnya sebatas fakta sajarah sebuah pemikiran tentang bumi yang berotasi mengelilingi matahari atau elektron dan positron berinteraksi untuk menghasilkan photon. Kemudian di abad-20an ditemukan bahwa pandangan umum ini tidaklah bisa dipertahankan ternyata beragam fakta dan teori tidak bisa dipisahkan. Sumber ilmu pengetahuan dan teknologi adalah akal pikiran yang bebas, namun bekerja melalui keterbatasan-keterbatasan yang mengikat. Meskipun akal dan pikiran bekerja dalam keterbatasan tertentu, keterbatasan tersebut dapat dilewati dengan kemampuan akal dan pikiran sesuai dengan tahapan kajian keilmuan. Proses keilmuan merupakan upaya menembus batas-batas yang terus berubah dalam keterbatasan itu sendiri. Dengan demikian, maka kemampuan berpikir manusia berkembang dan tumbuh lebih maju. Semakin banyak temuan keilmuan, maka akan semakin banyak penguasaan keilmuan. Seorang ilmuwan harus mempunyai integritas yang tinggi dengan komitmen moral yang kuat atas tuntutan dan tuntutan kebenaran dari awal dan akhir.

Kecerobohan dan kesalahan harus dihindari dari sejak awal dan hasil kajiannya akan diabdikan untuk kepentingan kemanusiaan yang lebih nyata dan luas, sehingga banyak orang yang dapat ditolong dan memanfaatkan hasil kajian keilmuannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Akal-pikir identik dengan epistemologi, karena akal pikir bekerja untuk memperoleh pengetahuan. Dalam akal pikir manusia terdapat tiga unsur; akal, imajinasi, dan memori. Kualitas kedua yang terakhir ini tidak bisa dipisahkan dengan akal, karena akal membutuhkan memori dan imajinasi, ketiganya saling melengkapi, bila satu di antara unsur yang tiga terabaikan,

¹⁵ Sulhatul Habibah, "Implikasi filsafat ilmu..."

maka kesalahpahaman tidak dapat terelakkan. Pelestarian pemikiran adalah penting, karena memori dinamis tidak selalu dalam kondisi baik dan prima, serta selalu mengalami perubahan. Akal memberi penjelasan secara logis terhadap suatu masalah, dan indera yang membuktikan penjelasan itu. Atau sebaliknya, indera memberikan bukti. Sedangkan akal berusaha mengurai alur pemikiran terhadap bukti itu. Akal ibarat api, berguna sekaligus berbahaya. Dalam kemajuan teknologi, akal menempati posisi urgen dalam mencapai kemajuan. Sebaliknya, keterpurukan, kenistaan, bahkan kehancuran sesungguhnya berpangkal pada akal.

Oleh sebab itu, keberadaan ilmu sangat penting bagi kehidupan. Ilmu sebagai proses berfikir manusia dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Asal dari segala ilmu adalah filsafat tak terkecuali ilmu pengetahuan yang dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dibagi menjadi beberapa bidang seperti Matematika, Sosiologi, Fisika, Kimia, Antropologi, Biologi dan lain-lain. Sehingga tak berlebihan jika ada ungkapan "*philosophy is mother of science.*" Para ilmuwanpun biasanya berhasil menjawab sebuah masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan dengan penelitiannya.

Asumsi dasar proses keilmuan manusia dengan mempelajari ilmu, berarti seseorang berada dalam proses, sebagai proses keilmuan manusia. Ilmu perlu adanya pengklasifikasian, undang-undang pokok pendidikan tentang perguruan Tinggi di Indonesia nomor 22 tahun 1961 mengklasifikasi ilmu pengetahuan atas 4 kelompok. Pertama, ilmu agama (kerohanian) yang meliputi ilmu agama dan ilmu jiwa. Kedua, ilmu kebudayaan yang terdiri atas ilmu sastra, ilmu sejarah, ilmu pendidikan, dan ilmu filsafat. Ketiga, ilmu sosial yang terbagi antara lain ilmu hukum, ilmu ekonomi, ilmu sosial politik, ilmu ketatanegaraan, dan Ilmu ketataniagaan. Keempat, ilmu ekstra dan teknik yang dewasa ini berkembang pesat terbagi ke berbagai ragam disiplin seperti ilmu hayat, ilmu kedokteran, ilmu farmasi, ilmu kedokteran hewan, ilmu pertanian, ilmu pasti, ilmu teknik, ilmu geologi, ilmu aseomografi.

Jadi, Inti dari ilmu adalah untuk mendapatkan dan mencari kebenaran definisi dan kemampuan mempunyai perbedaan tergantung dilihat dan ditinjau dari segi aliran mana definisi tersebut dilihat. Kita ketahui tentang beberapa aliran seperti Realisme Modern, Naturalisme, Positivisme dan

Pragmatisme. Menurut pengaruh Realisme, barometer kejujuran sebuah ide terhadap objek adalah memastikan apakah ide tersebut nyata-nyata mewariskan ilmu terhadap manusia terkait esensi suatu objek atau tidak. Adapun Masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi maju untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan, namun di sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mampu menumbuhkan akhlak mulia masyarakat.

Negara-negara Indonesia memiliki filosofi “gotong royong, empati terhadap sesama, kini mengalami krisis moral. Nilai-nilai Kejujuran, kebenaran, keadilan, simpati dan empati terhadap sesama berubah menjadi perilaku menipu, menindas, saling memeras dan menyakiti bahkan membunuh. Mereka bekerja bersama-sama untuk kemaslahatan kelompok dan secara berkelompok melakukan penipuan, pencurian, penindasan. Karena itu, dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terdapat tanggung jawab moral dan sosial agar ilmu pengetahuan teknologi tidak dimonopoli untuk kepentingan pribadi dan kelompok tertentu. Tanggung jawab untuk menggunakan ilmu pengetahuan teknologi dalam kerangka kemanusiaan, kebaikan dan kedamaian hidup bersama.

Suatu proses ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan proses rasional yang terbuka atas kritik dan koneksi yang sifatnya relatif. Perkembangan ilmu pengetahuan bisa diibaratkan seperti pertumbuhan makhluk hidup. Ide-ide berkembang dan bermutasi dan ide-ide yang sukses akan bertahan dan disebarkan hingga masa depan yang akan datang. Makhluk hidup tidak bisa lepas dari kepunahan, begitu juga dengan pengetahuan, bisa terus berkembang dan bahkan sampai pada masa yang mana pengetahuan maupun pengalaman akan mengalami penurunan.

Tetapi semua itu bergantung pada manusia jika manusia menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi kedalam hal yang salah maka ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengalami penurunan. Manusia juga harus menempatkan dan menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi merupan sesuatu yang terbatas sifatnya, digunakan dengan batasan-batasan dalam kehidupan manusia itu. Seseorang juga harus lebih memahami dan menggunakan pengetahuan dan teknologi untuk memperoleh penemuan-penemuan baru ataupun wawasan yang baru untuk kehidupan mereka

kedepannya. Manusia juga harus membantu berbagai aktivitas baik dalam mengenal lingkungannya maupun yang berhubungan dengan upaya mempertahankan hidupnya. Berbagai usaha dan cara dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan untuk kepentingan hidup dalam dunianya

3. Hubungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dakwah

Dalam perspektif relevansi dan konsepsi yang merupakan suatu sumber utama pada ilmu pengetahuan manusia, antara sains ada kaitannya dengan filsafat dan aqidah yang mana ilmu ini disebut dengan epistemologis. Terkait dengan perkembangan ekonomi yang memiliki peran yang sangat berpengaruh. Ketika ekonomi menyangkut kegiatan manusia untuk meningkatkan materinya di dunia, maka semakin banyak urusan menyita kehidupan manusia diselesaikan oleh teknologi yang merupakan urusan keduniaan tersebut sementara tidak seimbang dengan penyelesaian keagamaan. Hal itu timbul akibat lahirnya materialisme. Persoalannya menjadi lain. Materialisme mengaggap materi sebagai realitas dasar, materi dianggap ada sebelum jiwa. Kritis yang menyangkut terhadap realitas keberadaan masyarakat yang diliputi oleh kemajuan teknologi yang merupakan wujud kebudayaan manusia yang paling luar dan paling nampak. Pada lapisan dalamnya ternyata terdapat dominasi humanisme dalam tata nilai kehidupan mereka dominasi rasionalisme dalam sistem pengetahuan mereka dan dominasi materialisme dalam pandangan dunia mereka atau dalam istilah lain ada dominasi humanisme aksiologi, dominasi rasionalisme dalam epistemologi dan dominasi materialisme dalam ontologi¹⁶.

Di zaman modern ini, kini dapat dilihat bahwasannya manusia di zaman ini sangat membutuhkan yang namanya teknologi baik masyarakat di kota maupun di perdalaman/desa, dengan keterbatasan pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupan baik pada segi keseharian tentang dunia maupun dari segi keagamaannya. Dengan adanya teknologi di zaman ini yang semakin canggih dengan berbagai teknologi komunikasi internet ataupun non-internet seperti telepon, laptop, televisi bahkan radio yang bisa diakses tanpa internet, yang bisa memberi informasi terkini. *Wasilah* (media) dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi

¹⁶ Aep Kusnawan, "Dakwah Pada Masyarakat Teknologi" *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, vol.10 No.1 (Juni 2016), hal.369.

dakwah kepada *mad'u* dan untuk menyampaikan ajaran Islam. Dengan berbagai media dakwah yang dapat dilakukan seorang *da'i* terhadap *mad'u* diantaranya dengan melalui lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak:

1. Lisan merupakan yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, penyuluhan dan nasihat.
2. Tulisan merupakan media dakwah melalui tulisan yakni majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, artikel islam dan buku-buku syar'iah lainnya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan kaligrafi.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan atau kedua-duanya seperti televisi, film slide, HP dan internet.
5. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh *mad'u*¹⁷.

Melalui teknologi komunikasi seperti smartphone yang bisa mengakses berbagai media sosial seperti YouTube, Facebook, WhatsApp, Twitter dan sebagainya. Berbagai media sosial ini seorang *da'i* dapat memanfaatkan teknologi yang mana media ini bermanfaat juga bagi seorang *mad'u* yang ingin mencari ilmu pengetahuan. Tetapi seorang *mad'u* harus dapat memilih mana ajaran benar dan salahnya, misalnya seorang *mad'u* dapat mencari *da'i* yang sudah mendapatkan sertifikat untuk berdakwah. Namun dapat kita waspadai bahwa semakin canggih teknologi yang bisa mengakses berbagai informasi yang negatif semakin besar pula informasi atau berita kebenaran itu tertutup.

Dengan memperluas pendekatan dalam mengembangkan ilmu agama Islam, maka kegiatan dakwah pun bisa diperluas dengan berbagai pendekatan. Kegiatan dakwah diturunkan dari keilmuan dakwah yang mayoritasnya dari keilmuan agama Islam. Kegiatan ini bisa didekati dengan Politik, ilmu manajemen, Sosiologi, Ilmu Kesehatan, Antropologi, Psikologi, sains maupun Astronomi. Dengan berbagai metode, kajian dakwah amat

¹⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 30.

terstruktur seiring dengan berkembangnya zaman. *Da'ī* perlu melebur dan turun secara bersama-sama dalam memecahkan masalah yang terjadi pada masyarakat terkhusus yang berkaitan dengan agama. *Da'ī* tidak hanya bersikap berbicara di hadapan *mad'u* dan tidak hanya sebagai narasumber, melainkan juga sebagai motivator, manajer, Inisiator, dan Fasilitator bagi masyarakat kesulitan dalam memecahkan masalahnya karena minimnya pengetahuan masyarakat yang menjadi penggerak perubahan dalam beragama. Seiring berkembangnya zaman, maka semakin banyak membutuhkan generasi emas yang berkualitas.

Untuk mendukung adanya perubahan dalam berdakwah, para *da'ī* perlu terus meningkatkan wawasan, ilmu dan kemampuan dalam melakukan dakwah. *Da'ī* tidak merasa puas dengan ilmu yang dimilikinya, melainkan terus belajar (*long life education*). Apalagi pada era milenial seperti sekarang, kemampuan *da'ī* dalam mengoperasikan internet berupa media sosial yang sangat pesat penyebaran suatu informasi, melalui teknologi non-internet pun seseorang bisa melihat informasi maupun dakwah para *da'ī* melalui televisi ataupun mendengar melalui radio. Dengan teknologi seorang *da'ī* dalam melakukan dakwah bisa menulis dan menyampaikan gagasan-gagasan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Di era sekarang, ilmu yang berkembang komplementer dan multidisipliner. Ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang selama ini menjadi pegangan *da'ī* sebagai sumber utama perlu diperkuat dengan keilmuan lainnya agar apa yang disampaikan ke masyarakat menjadi kokoh dan dapat dioperasionalkan di lapangan. Ilmu agama Islam dapat diperkuat dengan menggunakan kajian ilmu psikologi, sosiologi, sejarah, sains dan seni.

Adapun menurut Ali Mahfuz ada tiga metode dakwah yang bisa diaplikasikan untuk menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Sunnah yaitu:

a. Dakwah bi al-Lisan

Dakwah ini merupakan proses imani yang menyampaikan pesan Allah swt dalam Al-Quran dan sunnah membutuhkan metode dan strategi. Metode *dakwah bil al-Lisan* dapat diaplikasikan melalui ceramah, khutbah nasihat dan lain-lainnya. Proses penyampaiannya bisa dilakukan dengan cara keluarga, komunitas, masyarakat maupun pribadi dalam semua bidang kehidupan. Etika dalam penyampaian dakwah harus dengan perkataan

yang mulia, pilihan kata yang lembut dan juga perkataan yang mudah dipahami. Untuk bisa menyampaikan informasi dakwah haruslah sesuai dengan kondisi manusia atau masyarakatnya dan bisa memaksimalkan cara menyampaikan informasi sesuai dengan daya nalar mad'u dibutuhkan kecerdasan dalam memilih kata, kalimat dan penunjang teknologi komunikasi untuk memudahkan proses penyampaian dakwah.

b. Dakwah bi al-Qalam

Dakwah ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan oleh manusia dalam menyampaikan keinginan untuk menyampaikan keinginannya, sehingga bisa tersampaikan pada yang jauh maupun yang dekat. Dakwah ini disampaikan melalui perkembangan transformasi budaya yang disebarkan melalui tulisan-tulisan elektronik di media massa. Penyebarannya mengenai informasi hukum-hukum, muamalah, ekonomi dan sosial budaya dan dipublikasikan melalui media tulis maupun elektronik. Dalam kajian *dakwah bi al-Qalam* berorientasi pada tulisan seperti surat kabar, majalah, buku ataupun internet. Bentuk tulisannya bisa artikel keislaman, kolom keislaman, tanya jawab hukum islam, puisi keagamaan, pamflet keislaman dan lain-lain. Keunggulan dakwah ini adalah terdapat pada sifat dan objeknya mencakup penjelasan yang luas.

c. Dakwah bi al-Hal

Dakwah ini bermakna tentang hal atau keadaan. Dakwah ini juga memanggil, menyeru dengan mengajak untuk melakukan perbuatan nyata dan penuh hikmah. Sistem informasi dakwah ini dikenal dengan dakwah kerja nyata seperti peningkatan ilmu pengetahuan atau SDM di berbagai bidang. Masyarakat islam harus meningkatkan kreatifitas semaksimal mungkin sebagai wujud dari taqwa kepada Allah swt. Sistem informasi dakwa bi al- hal ini tidak meninggalkan ucapan lisan dan tulisan akan tetapi lebih kepada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang langsung mendekati masyarakat pada kebutuhannya, langsung atau tidak langsung sehingga mempengaruhi peningkatan keberagaman. Sistem informasi ini bisa dilakukan dengan nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak contohnya membangun sekolah-sekolah, membangun

pesantrean, membangun rumah sakit, membangun panti asuhan dan kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari ketiga sistem dakwah diatas memiliki penyebaran informasi yang berbeda-beda. Ketiga dakwah ini juga saling terintegrasi dalam satu sistem untuk menunjang dan mengokohkan antar sub sistem.¹⁸

D. PENUTUP

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu bertanya. Manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki akal sehingga dapat dididik dan mendidik dalam dunia pendidikan yang terjadi karena banyak aspek dari berbagai aktivitas serta pengalaman dalam hidup manusia. Berkembangnya suatu ilmu sesungguhnya tidak lepas dari rasa ingin tahu yang amat besar, yang disertai dengan usaha-usaha yang maksimal melalui penalaran, penyempurnaan, percobaan dan keberanian mengambil resiko tinggi yang akan terjadi. Ilmu pengetahuan sangat cepat berkembang dan dampaknya amat besar terhadap kehidupan seseorang dan Teknologi dakwah islam yaitu usaha dalam memfasilitasi dan meningkatkan kinerja dan kegiatan dakwah.

Dengan adanya teknologi di zaman ini yang semakin canggih dengan berbagai teknologi komunikasi internet ataupun non-internet seperti telepon, laptop, televisi bahkan radio yang bisa diakses tanpa internet, yang bisa memberi informasi terkini. *Wasilah* (media) dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u* dan untuk menyampaikan ajaran Islam. Dengan berbagai media dakwah yang dapat dilakukan seorang *da'i* terhadap *mad'u* diantaranya dengan melalui lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

Dengan memperluas pendekatan dalam mengembangkan ilmu agama Islam, maka kegiatan dakwah pun bisa diperluas dengan berbagai pendekatan. Kegiatan dakwah diturunkan dari keilmuan dakwah yang mayoritasnya dari keilmuan agama Islam. Kegiatan ini bisa didekati dengan politik, ilmu manajemen, sosiologi, ilmu kesehatan, antropologi, psikologi, sains maupun astronomi. Dengan berbagai metode, kajian dakwah amat terstruktur seiring dengan berkembangnya zaman. *Da'i* perlu melebur dan turun secara bersama-sama dalam memecahkan masalah yang terjadi pada

¹⁸ Syarifuddin, "Teknologi Dakwah" *Skripsi* Passca sarjana UIN Alauddin Makasar, 2012, hal. 45-59.

masyarakat terkhusus yang berkaitan dengan agama. *Da'i* tidak hanya bersikap berbicara di hadapan *mad'u* dan tidak hanya sebagai narasumber, melainkan juga sebagai motivator, manajer, Inisiator, dan Fasilitator bagi masyarakat kesulitan dalam memecahkan masalahnya karena minimnya pengetahuan masyarakat yang menjadi penggerak perubahan dalam beragama. Seiring berkembangnya zaman, maka semakin banyak membutuhkan generasi emas yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, Musa. 2016. " Filsafat Ilmu: integrasi dan Transendensi". Yogyakarta: Lembaga Studi Islam.
- Bahrudin, Uril. 2021. " Teknologi Dakwah Islam : Media Informasi dan kebijakan kampus".
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021 " Hubungan Filsafat dengan Ilmu pengetahuan dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0.
- Habibah, Sulhatul. 2017 "Implikasi Filsafat Ilmu terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi".
- Jalaluddin. 2014. "Filsafat Ilmu Pengetahuan". Jakarta:Rajawali pers.
- Kusnawan, Aep. 2016. " Dakwah Pada masyarakat Teknologi" Ilmu dakwah: academic journal for hormiletic stusies, Vol.10. No.1.
- Nasution, Ahmad Taufik. 2016. Filsafat ilmu: Hakikat Mencari ilmu pengetahuan,. Yogyakarta: Deepublish.
- Negara, Edi Surya, " Filsafat Teknologi Informasi". Universitas Bina Darma. 2016.
- Mulyani, Fitri dan Nur Haliza, "Analisis Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam pendididkan", Universitas Pahlawan. 2021.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2015." Manajemen Dakwah". Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pinaangkan, Allesandrov. 2014" Realita Hubungan Filsafat dan Ilmu Pengetahuan".
- Situmeang, Ivonne Ruth Vitamaya Oishi. 2021, "Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan", Jurnal IKRA-ITH Humaniora. Vol 5. No 1.

Sihotang, Kasdin .2018. *Filsafat Manusia: Jendela Menyikapi Humanisme*. Yogyakarta: PT Kansius.

Sudiantara, Yosephus . 2020. "Filsafat Ilmu". Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Syarifuddin,2012. "Teknologi Dakwah". Skripsi Passca sarjana UIN Alauddin Makasar

Wahana, Paulus.2016. *"Filsafat Ilmu Pengetahuan"*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.

Zakariya, Najidah, Abu Dardaa Mohamad, dkk. 2013. "Media Sebagai Wasillah Dakwah".